



## Kebijakan Pendanaan Versus Ukuran Perusahaan Dalam Perolehan Return Saham yang Positif

Ana Kadarningsih<sup>1</sup>, Anita Nur Utomo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Dian Nuswantoro

E-mail: [ana.kadarningsih@dsn.dinus.ac.id](mailto:ana.kadarningsih@dsn.dinus.ac.id)<sup>1</sup>

**Abstract.** Share value is a benchmark for investors to see the success of a company. A positive stock return (capital gain) is a benchmark for companies for business success. This study has three objectives, namely how to influence funding policy on stock returns, to find out the relationship between the size of the company and the size of the company to stock returns, and finally to see how far the liquidity relationship affects stock returns. The total population in this study were 67 companies in the basic and chemical industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2017 period. Purposive sampling technique was used to obtain samples according to the criteria. The samples collected according to the criteria were 55 companies with 165 data processed. The research analysis method uses multiple linear regression analysis with the addition of statistical descriptive tests, normality tests, coefficient of determination tests. The analysis tool used SPSS version 21. The results showed that only one variable did not affect stock returns, namely liquidity. Two other variables, namely funding policy and company size significantly affect stock returns but in different directions. Funding policy has a negative effect, while company size has a positive effect on stock returns.

**Keywords:** funding policy, company size, liquidity, stock returns

**Abstrak.** Nilai saham menjadi patokan bagi investor untuk melihat keberhasilan suatu perusahaan. Return saham yang positif (capital gain) menjadi patokan bagi perusahaan untuk keberhasilan bisnis. Penelitian ini mempunyai tiga tujuan antara lain bagaimana pengaruh kebijakan pendanaan terhadap return saham, mengetahui hubungan besar kecilnya perusahaan terhadap return saham dan yang terakhir untuk melihat sejauh mana hubungan likuiditas mempengaruhi return saham. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 67 perusahaan di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Teknik purposive sampling digunakan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria. Sampel yang terkumpul sesuai dengan kriteria ada 55 perusahaan dengan jumlah data yang diolah sebanyak 165 data. Metode analisis penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dengan penambahan uji deskriptif statistik, uji normalitas, uji koefisien determinasi. Alat analisis menggunakan SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya satu variabel yang tidak mempengaruhi return saham yaitu likuiditas. Dua variabel lainnya yaitu kebijakan pendanaan dan ukuran perusahaan mempengaruhi return saham secara signifikan tetapi berbeda arahnya. Kebijakan pendanaan berpengaruh negatif, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap return saham.

**Kata Kunci:** kebijakan pendanaan, ukuran perusahaan, likuiditas, return saham

### PENDAHULUAN

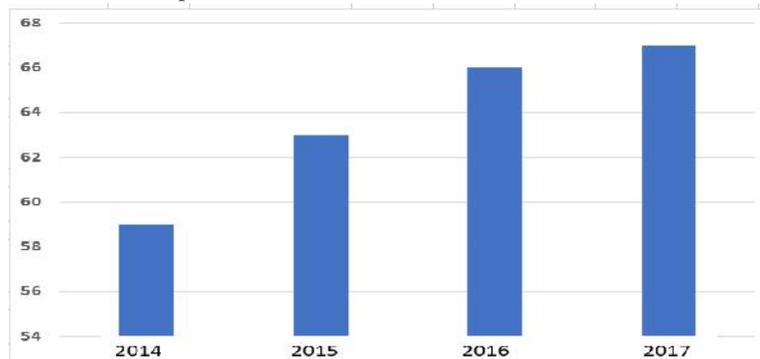
Perusahaan percaya bahwa investasi merupakan salah satu sarana untuk mendapatkan kebebasan finansial, sehingga perusahaan harus memahami dan cermat dalam memilih instrumen investasi. Premis inti dari investasi terletak pada harapan pengembalian dalam bentuk pendapatan atau apresiasi harga yang tinggi. Perusahaan melakukan investasi sebagai salah satu alternatif untuk menambah keuntungan. Investasi merupakan penanaman modal yang memiliki jangka waktu yang relatif panjang dan dapat berupa investasi yang bersifat fisik maupun non fisik (Pajar & Pustikaningsih, 2017). Investasi merupakan sebuah komitmen yang berkaitan dengan penanaman sejumlah uang maupun dana dengan tujuan untuk mendapat dan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2010). Salah satu bentuk investasi yang populer di mata investor adalah saham. Saham merupakan tanda kepemilikan dalam suatu perusahaan yang

*Received Oktober 30, 2018; Revised November 02, 2018; Accepted Desember 22, 2018*

memberikan keuntungan dan kerugian yang lebih besar dibandingkan dengan investasi lainnya dalam jangka panjang. Saham juga merupakan bukti penyertaan pemilikan dari badan usaha yang berbentuk perseorangan. Selisih harga saham dengan harga jual saham sering disebut return saham. Jika return saham positif maka mengalami keuntungan atau capital gain dan sebaliknya jika return saham negatif maka mengalami kerugian atau capital lost (Raningsih & Putra, 2015).

Jika terjadi hasil dengan kualifikasi capital gain atau positif berarti perusahaan mendapatkan keuntungan yang didapat melalui penjualan saham. Tetapi jika perusahaan mengalami capital loss atau hasil negatif, maka hal itu berarti perusahaan mengalami kerugian dalam kegiatan jual beli saham. Secara sederhana, return saham adalah selisih dari harga jual saham dengan harga belinya, ditambah dengan dividen yang diperoleh dari investasi saham. Pengertian ini juga bisa diartikan tingkat keuntungan yang dinikmati pemodal dari investasinya (Sudarsono & Sudiyatno, 2016). Tingginya harga saham menunjukkan tingginya nilai perusahaan karena mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengambil keputusan investasi, pendanaan (financing) serta manajemen aset (Himawan & Christiawan, 2016).

Sektor industri dasar dan kimia merupakan industri yang mensyaratkan investasi awal yang sangat besar karena sebagian besar bahan bakunya diimpor dari luar negeri. dan berkaitan dengan bahan baku yang sebagian import. Persaingan di sektor industri dasar dan kimia semakin ketat karena banyaknya produk - produk illegal yang menjadi hambatan bagi perusahaan di sektor industri dasar dan kimia untuk menguasai pasar. Hal ini terlihat dari semakin tinggi jumlah emiten di sektor industri dasar dan kimia yang jauh lebih besar dibandingkan sektor lainnya, sehingga, para investor tertarik dalam menanamkan modalnya di sektor ini (Ayu et.al, 2017). Berikut ini adalah peningkatan jumlah emiten sektor industri dasar dan kimia dari tahun 2014-2017 pada Gambar 1 di bawah ini :



Gambar 1. Jumlah Emiten Sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2014 -2017

Gambar 1 memperlihatkan bahwa jumlah emiten dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 selalu meningkat jumlahnya. Peningkatan yang paling besar terjadi di tahun 2015 sebesar 6,78 %. Pada tahun 2016 juga terjadi peningkatan sebesar 4,76%. Sedangkan tahun 2017 terjadi peningkatan jumlah emiten hanya sebesar 1,5 %. Sektor industri dasar dan kimia menghasilkan semua barang yang sangat dibutuhkan masyarakat. Sektor industri dasar dan kimia terdiri dari sub sektor semen, sub sektor pakan ternak, sub sektor keramik, kaca dan porselen, sub sektor logam dan sejenisnya, sub sektor kimia, sub sektor plastik dan kemasan, sub sektor kayu dan pengolahannya, sub sektor pulpen dan kertas. Industri dasar dan kimia merupakan suatu cabang perusahaan manufaktur yang mempunyai peran aktif dalam pasar modal sehingga pengembalian saham menjadi faktor yang penting dalam kinerja perusahaan.

Tingginya return saham atau pengembalian saham dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kebijakan pendanaan, skala perusahaan dan likuiditas perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa kebijakan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap return saham (Mariani et.al, 2016; Marlina & Sari, 2016; Gursida, 2015), sedangkan hasil lainnya menemukan kebijakan pendanaan tidak mempunyai pengaruh terhadap return saham (Sutriani, 2014; Puspitasari & Mildawati, 2017). Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa skala perusahaan atau ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap return saham (Lestari et.al, 2016; Puspitasari et.al, 2017), terdapat juga hasil penelitian yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap return saham (Astuti & Hamzah, 2017). Sedangkan hasil penelitian tentang likuiditas menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap

return saham (Dewi, 2016; Puspitasari et.al, 2017), selain itu likuiditas tidak berpengaruh terhadap return saham (Basalama et.al, 2017).

Penelitian ini merumuskan beberapa tujuan penelitian. Tujuan pertama adalah untuk melihat pengaruh keputusan pendanaa terhadap return saham. Tujuan selanjutnya adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap return saham. Sedangkan tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk menemukan pengaruh likuiditas terhadap return saham.

## KAJIAN TEORITIS

Return saham merupakan pengharapan keuntungan oleh seorang investor terhadap sejumlah dana yang telah ditanamkan. Pengharapan keuntungan ini menggambarkan sesuatu yang bisa saja terjadi diluar dari yang diharapkan. return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham. Definisi lain return saham adalah selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan (Setiyono & Amanah, 2016). Ada dua jenis return saham yaitu return realisasi atau realized return dan return ekspektasi atau expected return. Return realisasi merupakan return yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. Sedangkan return ekspektasi merupakan return yang diharapkan oleh investor di masa mendatang. Semakin besar return yang diharapkan, semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa return ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko. Return saham dapat dihitung dari harga jual saham akhir dikurangi harga jual saham awal ditambah dividen (Carlo, 2014).

Teori pendanaan menjelaskan bahwa dalam penentuan sumber pendanaan perusahaan berdasarkan sumber dana internal dan sumber dana eksternal (Setia Mulyawan, 2015). Kebijakan pendanaan yaitu keputusan keuangan mengenai sumber dana dalam pembelian aktiva perusahaan. Ada dua sumber dana dalam menentukan kebijakan pendanaan. Sumber pertama yaitu sumber eksternal seperti hutang bank, obligasi, saham. Sumber kedua yaitu sumber internal seperti laba ditahan atau retained earning. Keputusan pendanaan jangka pendek mencakup hutang jangka pendek seperti hutang wesel, commercial paper serta hutang dagang (Oemar, 2014). Kebijakan pendanaan dapat diukur dengan rasio leverage. Semakin tingginya rasio leverage menunjukkan risiko investasi semakin besar. Tingginya rasio leverage menunjukkan bahwa perusahaan tidak solvable, artinya total hutangnya lebih besar dibanding dengan total asetnya. Rumus rasio leverage diperoleh dengan membandingkan total hutang terhadap total modal suatu perusahaan (Mardiyati et.al, 2015).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan total aktiva, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dihitung dengan logaritma natural dari total aset atau penjualan yang menunjukkan kondisi kemampuan perusahaan kelebihan dalam membiayai investasinya untuk memperoleh laba (Aisah & Mandala, 2016). Perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar. Besarnya modal akan memberikan potensi bagi perusahaan untuk pengelolaan aset dalam meningkatkan laba perusahaan. Laba yang tinggi akan membuat harga saham tinggi, sehingga return saham yang diharapkan juga tinggi (Rizal & Ana, 2017).

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya seperti utang usaha, utang dividen, utang pajak, dan lain-lain. Pada umumnya, tingkat likuiditas suatu perusahaan dihitung dari rasio cepat, rasio lancar, dan rasio kas. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka perusahaan memiliki kesempatan lebih baik untuk mendapatkan berbagai dukungan dari banyak pihak, misalnya lembaga keuangan, kreditur, investor, maupun pemasok (Ningsih & Soekotjo, 2017). Likuiditas dapat diproksikan dengan Current Ratio atau rasio lancar. Current Ratio dapat dihitung dari perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek. Semakin tinggi likuiditas menunjukkan perusahaan memiliki kecukupan kas. Semakin tinggi kas yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan mempunyai dana memadai untuk mengelola asetnya dalam menghasilkan laba. Laba yang meningkat akan berdampak pada pembagian return berupa dividen juga semakin tinggi. Hal ini mendorong para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut yang membuat harga dari saham tersebut melonjak naik. (Puspitasari et.al, 2017).

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan di sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI periode 2015-2017. Populasi yang terkumpul sebanyak 67 perusahaan. Dalam penelitian ini mengaplikasikan purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel. Cara pengambilan sampel dengan mengambil sampel sesuai kriteria tertentu yaitu perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dari tahun 2015-2017, sehingga terdapat 55 emiten yang dapat dijadikan sampel dengan 165 data keuangan. Jenis data yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah dengan data kuantitatif. Data kuantitatif ini diperoleh dari sumber annual report yang dapat diunduh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan dari website masing-masing perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

Alat analisis data menggunakan SPSS versi 21. Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif untuk memberikan gambaran variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu juga dilakukan uji normalitas data, uji regresi berganda, dan uji koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Deskriptif Statistik

Hasil uji deskriptif statistik dari 165 data keuangan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif Statistik

	N	Kebijakan Pendanaan (Leverage- LVR )	Ukuran Perusahaan (Size - LnA)	Likuiditas (Current Ratio – LCR)	Return Saham (RetSa)
Minimum	165	.03	11.81	.01	.24
Maximum	165	.57	18.34	8.06	2.99
Mean	165	.2432	15.3337	2.0315	1.1404
Deviation Std.	165	.13251	1.61551	1.87278	.57465
Valid N (listwise)	165				

Sumber: Hasil Output SPSS, 2018

Hasil uji deskriptif statistic pada Tabel 1 terlihat bahwa rata-rata nilai kebijakan pendanaan (LVR), ukuran perusahaan (LnA), likuiditas (LCR), dan return saham (RetSa) lebih besar dari standar deviasinya sehingga tidak terdapat penyimpangan data.

### Hasil Uji Normalitas Data

Hasil uji data terdistribusi normal dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data One Sample Kolmogorov – Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	165
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean .0000000 Std. Deviation 5.51887994
Most Extreme Differences	Absolute .091 Positive .091 Negative -.069
Test Statistic	.091
Exact Sig. (2-tailed)	.547

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Output SPSS, 2018

Hasil uji normalitas data pada Tabel 2 diketahui bahwa data berdistribusi normal, karena nilai Exact Sig.(2-tailed) sebesar  $0.547 > 0.05$ .

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Constant	1.304	.140	9.341	.000
Kebijakan pendanaan (LVR)	-1.187	.459	-2.587	.012
Ukuran perusahaan (LnA)	.835	.479	1.743	.007
Likuiditas (LCR)	.498	.389	1.282	.204

a. Dependent Variable: Return Saham (RetSa)

Sumber: Hasil Output SPSS, 2018

Hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 3 tentang pengaruh kebijakan pendanaan (LVR), ukuran perusahaan (LnA) dan likuiditas (LnA) terhadap return saham (RetSa) memaparkan bahwa kebijakan pendanaan (LVR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham (RetSa) dengan nilai probabilitas  $0.012 < 0.05$ . Ukuran perusahaan (LnA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham (RetSa) dengan nilai probabilitas  $0.007 < 0.05$ . Sedangkan likuiditas (LCR) tidak dapat mempengaruhi naik turunnya return saham karena nilai probabilitasnya  $0.204 > 0.05$ .

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	1
R	.483 <sup>a</sup>
R Square	.234
Adjusted R Square	.202
Std. Error of the Estimate	.54223

Sumber: Hasil Output SPSS, 2018

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0.234 dan nilai adjusted R Square adalah 0.202. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa kebijakan pendanaan, ukuran perusahaan, dan likuiditas hanya mampu menjelaskan return saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia sebesar 20,2%, sisanya sebesar 79,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa hanya variabel likuiditas perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tidak dapat mempengaruhi naik turunnya return saham. Kebijakan pendanaan dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return perusahaan tetapi dengan arah yang berbeda. Kebijakan pendanaan mempunyai arah negatif dalam mempengaruhi return saham yang berarti semakin rendah kebijakan pendanaan dari hutang maka akan semakin tinggi return saham yang diterima perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan mempunyai arah positif dalam mempengaruhi return saham yang berarti perusahaan yang lebih besar mampu menaikkan return saham, karena perusahaan yang lebih besar mempunyai potensi untuk melakukan diversifikasi usaha sehingga potensi laba yang dihasilkan lebih besar. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang paling besar dalam mempengaruhi return saham perusahaan di sektor industri dasar dan kimia.

Faktor ukuran perusahaan merupakan yang paling besar pengaruhnya terhadap return saham, maka perusahaan di sektor industri dasar dan kimia memerlukan strategi pengelolaan aset untuk menambah jumlah aset yang dimiliki dengan melakukan diversifikasi usaha, menciptakan produk baru dan pengelolaan aset secara tepat untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu kebijakan pendanaan harus diputuskan secara hati-hati karena adanya resiko besar yang timbul akibat pendanaan dari hutang yang besar. Penelitian selanjutnya perlu dilakukan pengembangan variabel independen lainnya yang mempengaruhi return saham

perusahaan. Variabel lainnya tersebut antara lain kebijakan investasi, good corporate governance (GCG), rasio aktivitas, dan investment opportunity set (IOS). Selain itu penelitian selanjutnya dapat mengambil data keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di index Kompas100, perusahaan LQ-45 maupun perusahaan dari sektor industry lainnya yang terdaftar di IDX.

#### DAFTAR REFERENSI

- Aisah, A. N., & Mandala, K. (2016). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Firm Size Dan Operating Cash Flow Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(11), 6907-6936.
- Astuti, R., & Hamzah, M. I. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Arus Kas Aktivitas Operasi Terhadap Return Saham. *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 12(02), 45-59.
- Ayu, A. S., Handayani, S. R., & Topowijono, T. (2017). Pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap financial distress studi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 -2015. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 43(1), 138-147.
- Basalama, I., Murni, S., & Sumarauw, J. S. (2017). Pengaruh Current Ratio, DER Dan ROA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotif Dan Komponen Periode 2013 -2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1793-1803.
- Carlo, M. A. (2014). Pengaruh Return On Equity, Dividend Payout Ratio, Dan Price To Earnings Ratio Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 150-164.
- Dewi, P. E. D. M. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 1(2), 109-132.
- Erari, A. (2014). Analisis pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan return on asset terhadap return saham pada perusahaan pertambangan di bursa efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 5(2), 174- 191.
- Gursida, H. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Magma: Jurnal Magister Manajemen*, 3(1), 1-11.
- Himawan, M. R., & Christiawan, Y. J. (2016). Pengaruh Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Manufaktur Di Indonesia. *Business Accounting Review*, 4(1), 193-204.
- Lestari, K., Andini, R., & Oemar, A. (2016). Analisis Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan dan penilaian Pasar Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Real Estate dan Property di BEI) Periode Tahun 2009-2014. *Journal of Accounting*, 2(2), 20-35.
- Mardiyati, U., Abrar, M., & Ahmad, G. N. (2015). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Manufaktur Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 6(1), 417-439.
- Mariani, N. L. L., Yudiaatmaja, F., Yulianthini, N. N., & Se, M. M. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Return Saham. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 4(1).
- Marlina, D., & Sari, E. N. (2016). Pengaruh rasio profitabilitas dan leverage terhadap return saham (Studi empiris perusahaan manufaktur di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 80 -105.
- Ningsih, R. A., & Soekotjo, H. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(1), 1-17.
- Oemar, F. (2014). Pengaruh Corporate Governance Dan keputusan Pendanaan Perusahaan Terhadap Kinerja Profitabilitas Dan Implikasinya Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumn Yang Listing Di Bei Tahun 2008-2011). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 369 – 402.

- Pajar, R. C., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh motivasi investasi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(1), 1-16.
- Puspitasari, Y., & Mildawati, T. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(11), 1-20.
- Puspitasari, P. D., Herawati, N. T., AK, S., Sulindawati, N. L. G. E., & SE Ak, M. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Asset Turnover, Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar Di Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) Periode 2012-2015. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Raningsih, N. K., & Putra, I. M. P. D. (2015). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(2), 582-598.
- Rizal, N., & Ana, S. R. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012 –2014). *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Keuangan*, 6(2), 65-76.
- Setia Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan*. Pustaka Setia.
- Setiyono, E., & Amanah, L. (2016). Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap return saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(5), 1-17.
- Sudarsono, B., & Sudiyatno, B. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 s/d 2014. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 23(1),
- Sutriani, A. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Pada Saham LQ-45. *Journal of Business & Banking*, 4(1), 67-80.
- Tandelilin, E. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*. Manajemen Investasi, 34.